

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LatarBelakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat merusak paru-paru (TB paru) tetapi dapat pula merusak bagian lain seperti TB ekstra paru (Kemenkes, 2018). Penderita baru TB secara global sebesar 6,4 juta dari 10 juta insiden TB (Kemenkes, 2019).

Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita TB. Tahun 2018, tercatat sebanyak 204.394 penderita TB paru yang terdaftar dan diobati di Indonesia dengan angka kesembuhan TB paru yaitu 145.283 penderita (71,08%) dimana angka tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kemenkes yaitu sebesar 85%, dan terdapat 59.111 penderita (28,02%) yang dinyatakan gagal sembuh (Kemenkes, 2018). Sedangkan tahun 2019, tercatat 231.983 penderita dengan angka kesembuhan TB paru yaitu 164.201 penderita (70,8%) atau masih belum mencapai angka yang telah ditargetkan, serta terdapat 67.782 penderita (29,2%) yang dinyatakan gagal sembuh (Kemenkes, 2019).

Jumlah penderita TB paru yang terdaftar dan diobati di Lampung pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.233 penderita dengan capaian angka kesembuhan TB paru 897 penderita (72,75%) atau masih belum mencapai angka yang telah ditargetkan, serta terdapat 336 penderita (27,25%) yang dinyatakan gagal sembuh (Kemenkes, 2018), dan pada tahun 2019, tercatat 9.157 penderita, dengan angka kesembuhan TB paru yaitu 8.776 penderita (95,8%), serta terdapat 381 penderita (4,2%) yang dinyatakan gagal sembuh (Kemenkes, 2019).

Tahun 2019 temuan penderita TB yang terdaftar dan diobati di Kota Bandar Lampung berjumlah 3.485 penderita, dengan angka kesembuhan TB paru yaitu 2.473 penderita (70,9%) dimana angka tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kemenkes yaitu sebesar 85%, serta terdapat 1.012 penderita (29,1%) yang dinyatakan gagal sembuh (Dinkes

Lampung, 2019).

Belum tercapainya target angka kesembuhan TB yang telah ditetapkan oleh Kemenkes sebesar 85% disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik penderita (perilaku, karakteristik, sosial ekonomi), pelayanan kesehatan, dan hubungan penyakit dengan pengobatan yang meliputi tingkat keparahan penyakit, jangkauan pelayanan, dan PMO atau pengawas menelan obat (Nizar, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Atika (2015), yang menyatakan bahwa mayoritas penderita TB paru yang berjumlah 28 orang penderita TB paru (96,55%) dinyatakan sembuh memiliki PMO sedangkan terdapat 1 orang penderita (3,45%) tidak memiliki PMO. Namun demikian, seluruh penderita yang berjumlah 29 orang (100%) dinyatakan sembuh, hal ini disebabkan karena penderita teratur dalam meminum obat.

Angka kesembuhan adalah angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru yang terkonfirmasi bakteriologis dan sembuh setelah selesai masa pengobatan (Kemenkes, 2016), yang mana penderita telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap dan pemeriksaan ulang dahak (*follow up*) paling sedikit dua kali berturut-turut yaitu pada akhir pengobatan atau sebulan sebelum akhir pengobatan, dan pada satu pemeriksaan *follow up* sebelumnya hasilnya negatif atau sudah tidak ditemukan kuman TB (Kemenkes, 2011). Sedangkan penderita yang dinyatakan gagal sembuh adalah penderita yang hasil pemeriksaan dahaknya tetap positif atau kembali menjadi positif pada bulan kelima atau lebih selama masa pengobatan (Permenkes, 2016).

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober di Puskesmas Way Kandis yang bertempat di Kecamatan Tanjung Senang, dengan wilayah kerja mencakup 5 Kelurahan. Jumlah penderita TB paru yang terdapat di Puskesmas Rawat inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020 memiliki grafik yang naik turun. Jumlah penderita TB paru pada tahun 2016 terdapat 47 penderita, tahun 2017 terdapat 44 penderita, tahun 2018 terdapat 57 penderita, dan tahun 2019 terdapat 51 penderita yang terdaftar pada buku register.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program TB, upaya

yang dilakukan Puskesmas Rawat Inap Way Kandis dalam penanggulangan TB paru yang ditujukan agar banyak penemuan penderita dan diobati sampai sembuh di wilayah kerjanya, yaitu dengan mengadakan kunjungan rumah, pemeriksaan kontak serumah TB paru upaya ini dilaksanakan untuk mengetahui resiko kontak dengan penderita TB paru yang dinyatakan BTA positif, kunjungan TB mangkir, bekerjasama dengan kader TB guna pengawasan kepatuhan menelan obat, serta melakukan penyuluhan kepada penderita maupun Pengawas Minum Obat (PMO) tentang lama pengobatan, efek samping pengobatan, serta pentingnya peran Pengawas Minum Obat (PMO) sehingga penderita TB minum obat dengan teratur sampai sembuh. Meski demikian masih terdapat masalah lain dalam mencapai angka kesembuhan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis seperti pemberhentian pengobatan secara sepihak sebelum 6 bulan, tidak melakukan pengobatan sesuai jadwal, gagal sembuh (Resisten Obat), dan meninggal yang disebabkan penderita memiliki riwayat penyakit penyerta dengan resiko tinggi kematian. Tahun 2016 terdapat 2 penderita meninggal karena TB paru, 3 penderita gagal sembuh, serta terdapat 3 penderita yang pindah berobat, tahun 2017 terdapat 1 penderita meninggal, 2 penderita gagal sembuh serta 3 penderita pindah berobat, tahun 2018 terdapat 1 penderita yang meninggal karena TB paru MDR, dan pada tahun 2019 terdapat 1 penderita meninggal serta 1 penderita yang pindah berobat.

Hasil penelitian Atika (2015) tentang Gambaran Angka Kesembuhan Pasien TB paru Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru Periode Januari 2011-Desember 2013 menyatakan bahwa, angka kesembuhan penderita TB paru tertinggi ditemukan pada usia 15-54 tahun yaitu 89,65%. Penderita TB paru yang dinyatakan sembuh terendah ditemukan pada kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 37,93%.

Hasil penelitian Libertha (2020) di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Terdapat 28 orang (93%) yang dinyatakan sembuh serta terdapat 2 orang (6,7%) yang dinyatakan gagal sembuh. Hal ini disebabkan karena pihak puskes menerapkan pentingnya peran PMO sehingga penderita TB paru minum

obat dengan teratur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Angka Kesembuhan dan Gagal Sembuh TB paru di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada Tahun 2016-2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran angka kesembuhan dan Gagal Sembuh TB paru di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui angka kesembuhan dan gagal sembuh TB paru di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase dan fluktuasi angka kesembuhan TB paru di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.
- b. Diketahui angka kesembuhan TB paru menurut usia di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.
- c. Diketahui angka kesembuhan TB paru menurut jenis kelamin di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.
- d. Diketahui persentase dan fluktuasi gagal sembuh TB paru di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.
- e. Diketahui gagal sembuh TB paru menurut usia di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.
- f. Diketahui gagal sembuh TB paru menurut jenis kelamin di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai angka kesembuhan dan gagal sembuh TB paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2020.

## 2. Manfaat Aplikatif

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung tentang angka kesembuhan dan gagal sembuh TB paru dalam upaya program penanggulangan TB paru.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan bidang Bakteriologi. Lokasi penelitian di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada bulan Mei-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 229 penderita TB paru yang dinyatakan BTA positif serta melakukan pengobatan selama 6 bulan dan terdapat hasil pengobatan di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung pada tahun 2016-2020.

Sampel penelitian ini yaitu 229 penderita TB paru yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel penelitian yaitu angka kesembuhan dan gagal sembuh TB paru, angka kesembuhan gagal sembuh TB paru menurut usia dan angka kesembuhan gagal sembuh TB paru menurut jenis kelamin. Analisa data univariat.